

## **PARTISIPASI PETANI DALAM KOMUNIKASI PENYULUHAN** (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru)

Muhammad Alif  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat  
[Muhammad\\_alif@unlam.ac.id](mailto:Muhammad_alif@unlam.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the level of participation in the Farmers Group Source Murni in agricultural extension activities and find out the problems faced by the Farmers Group Source Murni in the activities of Agricultural extension communication in Ulin North Urban Village Subdistrict Ulin basin Banjarbaru City. In this study the data used are Primary data and Secondary data. Primary data for this research is obtained from direct interview with respondent farmer by using questionnaire. secondary data obtained from literature study And the relevant agencies or agencies. sampling taken with a total population of 28 farmers. Results and Discussion. The results of this research are the followings of the members of the farmer groups in lecture activities. The percentage of attendance is 3.45% because the respondent farmers feel that the implementation of Agricultural extension communication is not so interesting and less interesting delivery. Implementation of activities followed by members of farmer groups can be seen in the implementation of activities in demonstration activities with the frequency of presentation percentage of 55% because the farmers respondents feel that the implementation of agricultural extension through the demonstration of interesting delivery then affect the presence of farmers in following the extension. There are some problems commonly faced by farmers group of Sumber Murni in agricultural extension activities in Ulin Utara Urban Village that is less information from agricultural extension about the material given, time in giving less accurate in conducting counseling, less interesting discussion in the implementation counseling by extension workers

Keywords: Participation, Communication Extension

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi pada Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan mengetahui permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan Komunikasi penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Pada penelitian ini data yang dipergunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan Serta dinas atau instansi yang terkait. penarikan sampel di ambil dengan total populasi yakni sebanyak 28 petani.

Hasil dan Pembahasan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang di ikuti para anggota kelompok tani dalam kegiatan- kegiatan bersifat ceramah. Persentasi kehadirannya adalah 3.45 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan Komunikasi penyuluhan pertanian tidak begitu menarik dan kurang menarik penyampaiannya.

Pelaksanaan kegiatan yang di ikuti para anggota kelompok tani dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan dalam kegiatan demonstrasi dengan frekuensi persentasi kehadirannya 55 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui cara demonstrasi menarik penyampaiannya maka dari itu mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti penyuluhan. Ada beberapa Permasalahan yang biasa dihadapi oleh kelompok tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara yakni, kurang lengkapnya informasi dari penyuluh pertanian tentang materi yang di berikan, waktu dalam memberika pnyuluhan yang kurang tepat dalam melaksanakan penyuluhan, kurang menarik pembahasan dalam pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh

Kata Kunci : Partisipasi, Komunikasi Penyuluhan,

Pembangunan pertanian yang dilakukan oleh bangsa Indonesia secara bertahap dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sehingga dari sektor pertanian akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia, seperti bahan baku pangan bagi penduduk, menciptakan lapangan kerja, menyediakan bahan baku bagi industri serta menghasilkan devisa dengan ekspor hasil pertanian. Oleh karena itu kedudukan sektor pertanian memegang peranan penting sebagai pelaku pembangunan.

Kenyataan menunjukkan, bahwa kebutuhan manusia selalu bertambah seiring dengan berjalannya waktu baik dalam arti jumlahnya maupun mutunya. Bagi petani untuk memenuhi kebutuhan yang semakin bertambah, seperti golongan masyarakat lainnya, umumnya hanya dapat dicapai apabila mereka benar-benar dapat dan mampu, serta bersedia untuk terus menerus berusaha menaikkan jumlah dan nilai produksinya, sehingga memperoleh kenaikan pendapatan.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan antara teknologi baru yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi dengan praktek-praktek usahatani yang dilakukan oleh petani lain, baik petani di dalam negeri maupun petani di luar negeri, masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar, bila di dibandingkan dengan teknologi pertanian yang diterapkan oleh petani-petani kita di lapangan (Soedarmanto, 2003).

Secara umum petani telah terbiasa dengan teknologi asli pedesaan yang

berkembang secara pelan-pelan dan memerlukan waktu yang lama. Resistensi terhadap teknologi baru terutama lebih besar apabila petani belum memahami, membuktikan, dan mempraktekkannya sendiri. Pemahaman bagi petani adalah pembuktian secara nyata tanpa perlu mengetahui bagaimana prosesnya, sebab akibatnya atau hubungannya dengan faktor-faktor yang lain.

Keadaan seperti ini sudah barang tentu tidak dapat dibiarkan berkelanjutan, sehingga disinilah Penyuluh Pertanian sangat diperlukan eksistensinya. Dengan demikian Penyuluh Pertanian mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Sebaliknya dalam kegiatan penyuluhan pertanian, Penyuluh Pertanian juga menerima pesanan dari petani untuk mencarikan teknologi pertanian baru yang diperlukan untuk diterapkan dalam usahatannya di lapangan, agar dapat meningkatkan produksi dan mutunya.

Penyuluhan pertanian adalah sebuah kegiatan non formal untuk merubah perilaku petani baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya untuk meningkatkan produksi pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya (Mulyadi Yusuf, 2007).

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian tidaklah terlepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Yang mendasari terjadinya perubahan sosial

adalah "human interaction". Interaksi sosial akan melibatkan proses komunikasi, baik secara perorangan, kelompok maupun kepada masyarakat secara keseluruhan. Melalui komunikasi, komunikator atau Penyuluh Pertanian dapat mempengaruhi dan mengubah sikap komunikasi atau petani sebagai sasaran untuk mengambil keputusan dalam menerapkan pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian yaitu teknologi baru dalam kegiatan usahatani. Komunikasi dalam penyuluhan pertanian memungkinkan suatu inovasi atau teknologi pertanian tersebar dan dihayati petani dalam suatu masyarakat

Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru. (Fatah 2007).

Penyuluhan pertanian telah diakui sebagai suatu system penyampaian informasi dan pemberian nasehat penggunaan input dalam pertanian modern. Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Mardikanto 2009).

Penyuluh sebagai individu merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Teknologi baru dapat diadopsi oleh petani, tergantung karakteristik penyuluh dan metode penyuluhan. Supaya penyuluh dapat berhasil, maka perlu adanya hubungan yang mengatur antara petugas penyuluh dengan masyarakat petani, beberapa bekal yang perlu dimiliki oleh petugas penyuluh yaitu :

- a. Dicintai orang
- b. Dapat meyakinkan orang
- c. Dapat mempengaruhi orang tanpa menyinggung perasaan
- d. Kerjasama dengan masyarakat (petani) untuk menumbuhkan kecintaan dan kepercayaan masyarakat petani, maka penyuluh hendaklah pandai-pandai membawa diri, jujur, menghormati pendapat orang lain, ramah dan rendah hati, dan menghargai adat istiadat setempat.

Penyuluhan pertanian termasuk "Rural Community Development" karena pendidikan non formal ini memiliki tujuan antara lain adalah suatu usaha memberikan pertolongan kepada masyarakat untuk dapat menolong dirinya sendiri, sehingga mereka dapat berdiri sendiri dalam segala bidang pertanian dan kehidupan, serta dapat menyelesaikan segala permasalahan hidupnya. Usaha tersebut diarahkan terjadinya reorganisasi dengan segala seginnya, sehingga mereka dapat mengikuti cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian (Soedarmanto 2003).

Penggunaan teknologi baru dalam bidang pertanian tidak lepas dengan pembangunan pertanian, karena pembangunan pertanian tidak lain adalah proses yang berjalan terus menerus untuk menciptakan perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi. Teknologi pertanian, hasil dari penelitian maupun dari masyarakat adalah ilmu pengetahuan pertanian yang diterapkan untuk mencapai produksi pertanian secara maksimal, termasuk juga teknologi yang dipergunakan dan diterapkan dalam proses pengolahan hasil-hasil pertanian. (Soedarmanto, 2003).

Pembentukan kelompok tani itu tentu saja ada keuntungannya :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses perembesan inovasi atau teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang atau pinjaman petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi.

Suatu kelompok tani yang aktif dalam usahanya mencapai tujuan ditandai oleh adanya interaksi yang lebih banyak

antara anggotanya. Makin besar interaksi di antara para anggotanya, makin kompak kelompok itu sehingga mudah mencapai tujuan. Di situlah betapa besar peran sebagai seorang pimpinan kelompok tani atau ketua kelompok tani yang dapat menjaga keharmonisan dan kekompakan anggota kelompoknya, sehingga tidak terjadi perpecahan antar anggota.

Pemimpin dapat mempengaruhi pengikut melalui salah satu cara berikut:

1. Memberitahukan pengikut mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.
2. Membagi tanggung jawab kepemimpinan dengan melibatkan pengikut dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas.
3. Keberhasilan kegiatan penyuluhan juga di tentukan oleh tingkat partisipasi petani, pada kelompok tani Sumber Murni berdasarkan informasi dari penyuluh masih rendah, maka dari itu di perlukan penelitian ini agar di ketahui bagaimana tingkat partisipasi kelompok tani Sumber Murni pada kegiatan penyuluhan tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah Yang Terdapat Dalam Penelitian Ini Adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

2. Permasalahan apa saja yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi pada Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertempat Di kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Dengan mengambil permasalahan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru penelitian ini direncanakan bulan Juni – Agustus 2017, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil

wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari berbagai Dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode Sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kelompok Tani Sumber Murni yang mengikuti kegiatan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dengan mengambil semua populasi penelitian sebagai sampel yang berjumlah 28 orang petani.

### **Variabel Penelitian**

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam analisis data, maka dibuat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian meliputi :

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi

### **Definisi Operasional**

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan.

- a. Ceramah yaitu penguasaan materi secara utuh, sebelum pelaksanaan ceramah, penyuluh harus

menguasai materi dan mempersiapkannya secara utuh. Climate Setting (iklim dan susunan belajar), pada saat sebelum belajar, penyuluh harus menciptakan suatu iklim belajar. Pada kegiatan ini penyuluh berupaya mengkondisikan sasaran pada lingkungan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Climate Setting terdiri dari perpaduan tiga hal yaitu: Hubungan interpersonal dan kemanusiaan, menyangkut keakraban, pengembangan jiwa kepemimpinan dll.

- b. Demonstrasi yaitu Demonstrasi merupakan suatu metode penyuluhan lapangan untuk memperlihatkan secara nyata tentang 'Cara' dan/atau 'Hasil' penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani.

#### Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah dengan menghitung tingkat kehadiran petani, yaitu dengan menghitung rata-rata dengan kaidah:

- Tingkat kehadiran tinggi apabila > 50 % dari kegiatan yang dilaksanakan.
- Tingkat kehadiran rendah apabila ≤ 50 % dari kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan penyuluhan dipergunakan analisis diskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Identitas responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini, latar belakang dari responden ini akan mempengaruhi tanggapan dari para responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuisioner yang dilakukan dengan wawancara kepada responden. Adapun identitas responden yang diambil dalam penelitian ini adalah umur, lama/pengalaman berusahatani, pendidikan formal dan non formal, pekerjaan utama dan sampingan, status kepemilikan lahan dan luasnya.

### Umur

Umur seseorang merupakan salah satu karakteristik individu yang besarnya mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis individu tersebut. Umur seseorang berkaitan dengan kapasitas dan efisiensi belajar mengajar, serta kemampuan dalam menerima dan mengadopsi suatu inovasi, serta kemampuan dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, umur

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	4	8.33
2.	30-39	15	62.5
3.	40-49	7	29.17
Jumlah		28	100

petani responden berada pada kisaran umur 20 – 46 tahun.

Tabel 17. Data umur responden

Sumber : Data Primer 2017

Umur petani responden terbanyak berada pada kisaran umur 30 – 39 tahun, yaitu sebanyak 15 orang dari 24 petani responden, dengan persentase 62.5 %. Sementara itu umur responden yang terkecil berada pada kisaran umur 20-29 tahun, yaitu sebanyak 4 orang petani responden.

### Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapat bahwa pengalaman berusahatani petani responden berkisar antara 3 sampai 19 Tahun. Untuk lebih jelasnya Pengelompokan petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pengelompokan petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0 – 5	6	47,5
2.	6 - 10	6	32,5
3.	11 - 15	5	6
4.	15 tahun keatas	9	5
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer 2017

Pengalaman berusahatani memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian kelompok tani Sumber Murni di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru.

### Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang melaksanakan secara terencana, sehingga diperoleh perubahan-perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Pendidikan baik bersifat formal maupun non formal sangat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang apa yang dipelajari dan apa yang akan dikerjakan oleh seseorang. Pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Pendidikan formal responden penelitian tahun 2017

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	20	83.33
2.	SLTP/Sederajat	8	16.67
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data Primer 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang atau 83.33% petani responden berpendidikan formal setingkat SD/ sederajat dan yang paling sedikit adalah 8 orang atau 16.67% petani yang berpendidikan SLTA/ sederajat.

Sedangkan untuk pendidikan nonformal yang pernah diikuti oleh petani responden dalam menjalankan usahatani antara lain ceramah, pelatihan, pertemuan kelompok, siaran elektronik. Pendidikan formal yang diikuti petani antara lain ceramah, pelatihan, pertemuan kelompok

sedangkan siaran elektronik tidak pernah diikuti oleh petani responden.

No.	Pekerjaan petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	15	62.5
2.	Mencari ikan	1	4.17
3.	pedagang	2	8.33
4.	buruh	3	12.5
5.	montir	3	12.5
Jumlah		24	100

### Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapat bahwa Pekerjaan utama dari hampir seluruh petani responden dalam penelitian ini adalah sebagai petani.

Tabel 20. Pengelompokan pekerjaan petani responden

Sumber : Data primer 2017

Selain itu ada beberapa orang yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang, petani mencari ikan, tukang montir, buruh. Selain berusahatani padi petani juga memiliki sampingan dengan menanam sayur mayur seperti bayam, kangkung, kacang panjang, jagung, terong, serta cabai.

### Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Kegiatan Kelompok Tani

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani mulai dari tahap perencanaan sampai dengan penerapan teknologi. Pada penelitian ini, tingkat partisipasi petani juga didasarkan pada kriteria bahwa tingkat partisipasi rendah jika tingkat partisipasi petani < 80% dan tingkat

partisipasi tinggi jika tingkat partisipasi petani > 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tingkat partisipasi rendah yaitu Frekuensi kehadiran 4,17 persentasi kehadirannya adalah 50 % dan frekuensi kehadiran 3.12 persentasi kehadirannya adalah 50 %. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian petani kurang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut seperti ceramah dan demonstrasi.

Partisipasi anggota kelompok tani dalam partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluhan pada kelompok tani Sumber Murni kelurahan Landasan Ulin Utara kecamatan Landasan Ulin kota banjarbaru adalah keikutsertaan anggota

No	Kegiatan Penyuluh Pertanian	Frekuensi Kehadiran petani	Pelaksanaan kehadiran petani	Persentase (%)
1.	ceramah	4.17	8 kali pertemuan	50
2.	Demonstrasi	3.12	6 kali pertemuan	50
	Partisipasi	7.29	14	100

kelompok tani untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu kelompok tani tempat dia tergabung. Partisipasi juga berarti suatu proses kegiatan bersama yang bersifat menguntungkan dan berdampak positif bagi petani.

Tabel 22. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan kehadiran penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.  
 Sumber : Data Primer 2017

Dalam tabel tersebut pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti para anggota kelompok tani dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ceramah: teknik budidaya ikan lele, teknik budidaya itik pedaging pemeliharaan tanaman

karet yang baik, praktik pemupukkan pada tanaman padi lokal, teknik pengendalian pada tanaman karet, penanganan panen dan pasca panen pada tanaman padi, penyadapan yang baik dan benar pada tanaman karet. Frekuensi kehadiran 4,17 persentasi kehadirannya adalah 50 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak begitu menarik dan kurang menarik penyampaiannya.

Dalam tabel tersebut pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti para anggota kelompok tani dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Dalam kegiatan demonstrasi seperti : cara pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi, pengendalian hama aphid pada sayuran, cara pembuatan kandang itik dan ayam yang sehat. praktek pembuatan pupuk kompos, pengendalian hama tikus pada tanaman padi/gropyokan, cara pembuatan pakan itik. frekuensi kehadiran 3.12 persentasi kehadirannya adalah 50 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak begitu menarik dan kurang menarik penyampaiannya. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dikategorikan rendah karena kurang dari 80% tingkat kehadirannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Partisipasi adalah keterlibatan anggota sistem sosial dalam pengambilan keputusan, disamping itu terdapat adanya keterlibatan mental, pikiran, emosi dan perasaan seseorang dalam suatu kelompok.

Keterlibatan tersebut berupa sumbangan baik tenaga, material maupun moril serta tanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan, partisipasi dilakukan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pembagian manfaat atau mengamati hasil dan evaluasi. Partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi termasuk didalamnya mengambil keputusan dan merupakan keikutsertaan petani dalam perencanaan kelompok. Dalam tahap perencanaan diharapkan petani ikut mengambil bagian terjadinya alih program pemerintah menjadi bagian dari petani. Mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. (Soedarmanto, 2003)

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

#### b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

*Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program

yang ditawarkan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

*Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

*Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan

adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

**Permasalahan Yang Dihadapi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.**

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru yaitu:

Tabel 23. Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani Sumber Murni Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

No .	Permasalahan Yang Dihadapi Petani Dalam Pelaksanaan Penyuluhan	Jumlah( n)	Persenta si (%)
1.	Kurang Informasi Dari Penyuluh Pertanian Tentang Materi Yang Di Berikan Penyuluh kepada petani.	15	62,5
2.	Waktu Yang Kurang Tepat Untuk Pelaksanaan Penyuluhan	20	83,33
3.	Kurang Menarik Pembahasan Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Oleh Penyuluh	17	70,83
4.	Tidak Ada Imbalan(Rewa	16	66,67

rd)		
-----	--	--

Sumber : Data Primer 2017

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Murni dalam kegiatan penyuluhan pertanian kurangnya informasi dari penyuluh pertanian tentang materi yang di berikan penyuluh kepada petani dengan jumlah (n) 15 dengan nilai persentase 62,5 %.

Waktu yang kurang tepat untuk pelaksanaan penyuluhan, seringkali para petani susah untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penyuluh karna mereka beralasan bahwa ada kegiatan yang lebih penting untuk dilakukan daripada hanya duduk dan mengikuti pelaksanaan penyuluhan tersebut dengan jumlah (n) 20 dengan nilai persentase 83,33%.

Kurang menarik pembahasan dalam pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh dalam hal ini rata – rata umur petani dikelompok tani tersebut 35-45 tahun mereka dengan jumlah (n) 17 dengan nilai persentase 70.83 %.

Tidak ada imbalan(reward)dalam hal adanya imbalan dalam pelaksanaan penyuluhan membuat mereka menjadi lebih semangat tetapi kalau tidak ada imbalan atau tidak ada motivasi mereka untuk maju petani merasa itu tidak perlu untuk dilakukan, dengan jumlah (n) 16 dengan nilai persentase 66.67 %.

Keberhasilan peningkatan partisipasi dalam penyelenggaraan penyuluh pertanian dapat diukur dengan beberapa indikator berikut:

- a. Kontribusi/dedikasi *stakeholders* meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral dan material/barang.
- b. Meningkatnya tanggungjawab *stakeholder* terhadap penyelenggaraan penyuluh pertanian.
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu penyuluh pertanian dalam
- d. Meningkatnya kepedulian *stakeholder* terhadap setiap langkah yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan mutu.

Sajogyo (2002) dalam Setiawan *et, al.*, (2009) menyatakan bahwa peran penyuluhan pertanian telah mengalami perubahan paradigma, seperti : (1) dari penyuluhan “persuasif” (2) dari transfer teknologi kepada pengembangan manusia (3) dari penyuluhan terpusat dan terprogram (4) dari target pencapaian produksi kepada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan petani serta masyarakat perdesaan. Peran penyuluh pertanian adalah menyampaikan informasi yang diperlukan masyarakat untuk keberhasilan pembangunannya. Masyarakat

membutuhkan informasi, penerangan, penjelasan, pembinaan, dan pendidikan kalangan penyuluh. Tujuan dari kegiatan penyuluh adalah untuk memberikan kepada masyarakat suatu pengertian, motivasi, dan penumbuhan rasa solidaritas di kalangan masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ditunjukkan kepada mereka.

Hasan Sulama (2005) dan Padmanegara (2006) dalam Setiawan *et, al.*, (2009) menambahkan bahwa perubahan peran penyuluhan juga terjadi: (1) dari penyuluhan yang bersifat searah (*topdown* atau *supply driven*) kepada penyuluhan yang bersifat partisipatif (*bottom-up* atau *demand driven*); (2) dari penyuluhan untuk petani kepada penyuluhan untuk pengusaha hulu, pengusaha tani, pengusaha hilir, pedagang hulu, pedagang hilir, penyedia jasa penunjang; (3) dari penyuluhan yang bertujuan mengubah perilaku petani agar dapat bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), bermasyarakat lebih baik (*better community*) kepada penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan manusia pembelajar, penemu ilmu dan

teknologi, pengusaha agribisnis yang unggul, pemimpin di masyarakatnya, guru dari petani lain, bersifat mandiri (secara material, intelektual, pembinaan), interdependensi dan mengusung modal sosial, keberlanjutan lingkungan (*sustainability*); (4) dari penyuluh sebagai subyek kepada petani (pelaku utama), pedagang dan pengusaha (pelaku usaha) dan pelaku kebijakan sebagai subyek; dan (5) dari penyuluhan yang berpusat pada penguatan teknologi dan komoditas kepada penguatan sumberdaya manusia (*empowerment*) dan kapasitas kelembagaannya (*capacity building*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani Sumber Murni dalam pelaksanaan penyuluhan di kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin tergolong rendah yaitu Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan di ikuti para anggota kelompok tani dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan ceramah: bahwa nilai rata-rata dari kehadiran anggota kelompok tani tersebut dengan frekuensi 4.17

Persentasi kehadirannya adalah 50 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak begitu menarik dan kurang menarik penyampaiannya. Sedangkan Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan di ikuti para anggota kelompok tani dengan frekuensi kehadiran 3.12 dengan Persentasi kehadirannya 50 % dikarenakan petani responden merasa bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui cara demonstrasi menarik penyampaiannya maka dari itu mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti penyuluhan

2. Permasalahan dalam an penyuluhan pertanian yaitu kurangnya informasi dari penyuluh pertanian tentang materi yang di berikan penyuluh kepada petani, Waktu yang kurang tepat untuk pelaksanaan penyuluhan, seringkali para petani susah untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penyuluh.

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

- Jabal Tarik Ibrahim dkk, 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maaret University Press. Solo.

Saharia. 2003. Pemberdayaan Masyarakat di  
Pedesaan sebagai salah satu Upaya  
Pemanfaatan Potensi Sumberdaya  
Manusia secara  
Optimal. Makalah. Institut Pertanian  
Bogor.

Setiawan I, dkk. 2009. Peningkatan  
Efektivitas Integrasi Dan Koordinasi  
Peran Antara Penyuluh Pertanian  
Pemerintah, Swasta Dan Swadaya Bagi  
Pemberdayaan Petani Dan Pelaku  
Agroindustri Skala Kecil  
Menengah (Suatu Kasus Di Kec. Cililin  
Kab. Bandung Barat). Jurusan Sosial  
Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas  
Padjadjaran.

Siti M, Indah. 2009. Peran Penyuluh  
Pertanian Dalam Menumbuh  
Kembangkan Partisipasi Petani Untuk  
Menggunakan Pupuk Majemuk Di  
Desa Tegalmade Kecamatan  
Mojolaban Kabupaten Sukoharjo .  
Fakultas Pertanian Universitas Sebelas  
Maret Surakarta.

Soedarmanto. 2003. Penyuluhan dan  
Komunikasi Pertanian. Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas  
Brawijaya Malang.

[Pdf] Bab Ii Kajian Teori A. Konsep Dasar  
Dan Teori Partisipasi